

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Siti Rahmawati<sup>1</sup>, S. Setyowati<sup>2</sup>, Tri Budiati<sup>3</sup>, Imami Nur Rachmawati<sup>4</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
wati123@ui.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mereview publikasi atau literature tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan adalah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*). Database yang penulis gunakan adalah Sciencedirect, Proquest, Scopus, Sage Journals dan lima belas total artikel yang dilakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh faktor komunikasi dengan orang tua, tingkat pendidikan remaja, pengetahuan, lingkungan tempat tinggal, seks dini dengan banyak pasangan tanpa menggunakan kontrasepsi, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi, pelayanan kesehatan reproduksi, status ekonomi, dan sikap, remaja terhadap kesehatan reproduksi. Simpulan, kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dirinya sendiri, orang lain, lingkungan tempat tinggal ataupun fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja

### ABSTRACT

*This study aims to review publications or literature on factors that affect adolescent reproductive health. The method used is PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). The databases that the authors used were Sciencedirect, Proquest, Scopus, Sage Journals and fifteen total articles that were analyzed. The results showed that adolescent reproductive health is influenced by factors of communication with parents, adolescent education level, knowledge, living environment, early sex with many partners without using contraception, peer influence, exposure to information media, reproductive health services, economic status, and attitudes, adolescents towards reproductive health. In conclusion, adolescent reproductive health is influenced by various factors both from themselves, others, the environment where they live or health care facilities.*

*Keywords: Adolescence, Reproductive Health*

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap tanpa adanya penyakit atau kelemahan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi (WHO, 2022). Masih tingginya AKI secara global juga disebabkan karena masalah kesehatan reproduksi remaja putri seperti naiknya kasus penularan HIV dan penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, serta pernikahan dini (WHO, 2023).

Masalah kesehatan reproduksi remaja putri disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian yang dilakukan di Afrika dan Amerika menyatakan bahwa perempuan yang sejak kecil tinggal di lingkungan yang beresiko seperti lingkungan dengan penggunaan narkoba tinggi, lingkungan dengan tingkat religiusitas rendah, dan lingkungan dengan kekerasan beresiko lebih besar mengalami kehamilan tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual (Green et al., 2019). Di wilayah Sub Sahara Afrika penyebab tingginya kasus penyakit menular seksual pada remaja putri adalah remaja aktif secara seksual sejak dini, berhubungan dengan banyak laki-laki atau mitra seks, melakukan hubungan seksual dengan laki-laki yang lebih tua dan tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual, serta paparan media cetak, radio, dan televisi yang menampilkan kegiatan seksual secara bebas (Cort et al., 2023). Kurangnya pendampingan dan pengarahan dari orang tua merupakan penyebab utama masalah kesehatan reproduksi remaja putri (Zhao et al., 2023).

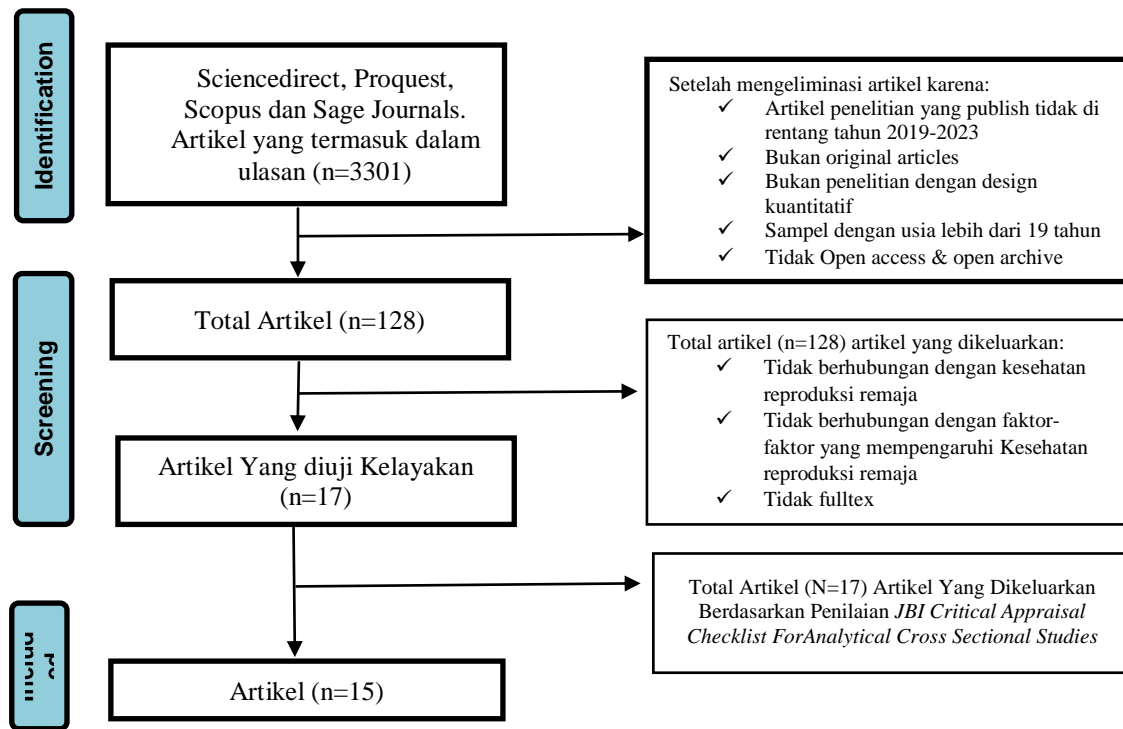
Permasalahan kesehatan pada remaja tentu memerlukan penanganan yang menyeluruh dan terintegrasi dengan melibatkan semua unsur dan lintas sektor terkait (Sartika et al., 2021; Febriawati et al., 2018). Dampak yang ditimbulkan dari masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah gangguan fisik seperti terkena penyakit menular seksual atau *Sexually Transmitted Diseases* (STDs), beresiko menikah dan hamil dini serta memicu remaja melakukan aborsi. Dampak sosial dan psikologis antara lain hilangnya harga diri, penyesalan, kehilangan dukungan keluarga, depresi, penyalahgunaan zat narkoba, dan ide bunuh diri serta konsekuensi pendidikan yaitu dikeluarkan dari sekolah (Mengistu et al., 2022; Risniawan & Handayani, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja putri adalah dengan memberikan informasi yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk informasi tentang penyakit menular seksual, HIV, dan kehamilan (Bahar et al., 2023). Penelitian lainnya yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan pengembangan model pendidikan kesehatan interaktif berbasis aplikasi Djuwita pada remaja putri menunjukkan sikap dan minat yang tinggi serta dapat mengidentifikasi kesehatan reproduksi secara mandiri (Djuwitaningsih & Setyowati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi remaja merupakan masalah kesehatan yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan secara global. Diperlukan telaah yang sistematis untuk menyimpulkan faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan reproduksi remaja karena faktor-faktor ini dapat secara signifikan memengaruhi pelaksanaan pemberian layanan kesehatan reproduksi remaja. Faktor-faktor tersebut belum pernah dilakukan review sebelumnya, peneliti melakukan analisis secara detail faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja dari berbagai aspek seperti dari faktor dirinya sendiri, orang lain, lingkungan tempat tinggal ataupun fasilitas pelayanan kesehatan sedangkan penelitian yang sudah ada hanya membahas salah satu dari faktor tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan bagaimana pemberian layanan kesehatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan remaja, sehingga pelaksanaan layanan kesehatan reproduksi dapat berjalan lebih optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Laporan systematic review ini menggunakan format PRISMA dalam penyajiannya. Laporan ini bertujuan menelaah faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada remaja. Database yang penulis gunakan adalah Scencedirect, Proquest, Scopus dan Sage Journals. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah Adolescent AND reproductive health AND influence factors. Kriteria inklusi dalam penelitian remaja usia 10-19 tahun, penelitian kuantitatif, artikel dari tahun 2019-2023, berbahasa inggris, *Open access dan open*

archive serta merupakan original artikel. Pencarian basis data mengidentifikasi 3301 artikel, kemudian 3173 artikel dikecualikan karena tidak masuk kriteria inklusi.



Gambar 1. Proses Seleksi Studi sistematis yang diadaptasi dari PRISMA

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Toru, T., Sahlu, D., Worku, Y., & Beya, M. (2022). Parent-adolescents communication on sexual and reproductive health issues and associated factors among students in high school and preparatory in Arekit, Southwest, Ethiopia, 2020.	Cross-Sectional Study Design	Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah komunikasi remaja dengan orang tua
Brunelli, L., Bravo, G., Romanese, F., Righini, M., Lesa, L., De Odorico, A., Bastiani, E., Pascut, S., Miceli, S., & Brusaferrero, S. (2022). Sexual and reproductive health-related knowledge, attitudes and support network of Italian adolescents.	Cross-Sectional Study Design	Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi
Yimer, B., & Ashebir, W. (2019). Parenting perspective on the psychosocial correlates of adolescent sexual and	Cross-Sectional	Faktor pengasuhan, peningkatan kualitas hubungan orang tua dengan remaja, keyakinan diri tentang perilaku remaja serta pengetahuan orang tua

reproductive health behavior among high school adolescents in Ethiopia.		tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja dan memicu perilaku seksual beresiko.
Kassahun, E. A., Gelagay, A. A., Muche, A. A., Dessie, A. A., & Kassie, B. A. (2019). Factors associated with early sexual initiation among preparatory and high school youths in Woldia town, northeast Ethiopia: A cross-sectional study.	Cross-Sectional	Faktor yang mempunyai hubungan dengan terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja siswa persiapan dan sekolah menengah di kota Woldia adalah tidak menghadiri program keagamaan, tekanan teman sebaya, merokok, pemantauan orang tua yang buruk dan paparan materi pornografi.
Abera, L., Aliye, A., Tadesse, K., & Guta, A. (2021). Magnitude of child sexual abuse and its associated factors among high school female students in Dire Dawa, Eastern Ethiopia: a cross-sectional study.	Cross-Sectional	Faktor-faktor yang terkait dengan masalah kesehatan reproduksi remaja meliputi pengaturan tempat tinggal siswa (kondisi), komunikasi orang tua-remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi, tingkat pendidikan ayah, tempat tinggal, penggunaan zat, memiliki teman yang minum alkohol, dan pendapatan rata-rata bulanan keluarga.
Mihretie, G. N., Liyeh, T. M., Goshu, Y. A., Belay, H. G., Tasew, H. A., & Ayalew, A. B. (2021). Young-parent communication on sexual and reproductive health issues among young female night students in Amhara region, Ethiopia: Community-based cross-sectional study.	Cross-Sectional	Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah remaja yang memiliki informasi tentang layanan kesehatan seksual dan reproduksi.
Aragie, T. G., & Abate, B. B. (2021). Utilization of Reproductive Health Services and Associated Factors among Secondary School Students in Woldia Town, Northeast Ethiopia.	Cross-Sectional	Faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi.
Sserwanja, Q., Sepenu, A. S., Mwamba, D., & Mukunya, D. (2022). Access to mass media and teenage pregnancy among adolescents in Zambia: a national cross-sectional survey.	Cross-Sectional	Penggunaan internet, membaca koran dan majalah merupakan faktor yang dapat digunakan dalam mengurangi perilaku kehamilan remaja.
Zakaria, M., Karim, F., Mazumder, S., Cheng, F., & Xu, J. (2020). Knowledge on, attitude towards, and practice of sexual and reproductive health among older adolescent girls in Bangladesh: An institution-based cross-sectional study.	Cross-Sectional	Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan reproduksi remaja.
Butdabut, A., & Homchampa, P. (2021). Factors predicting sexual risk behaviors of adolescents in North-Eastern Thailand.	Cross-Sectional	Faktor-faktor perilaku reproduksi remaja secara signifikan terkait dengan usia, tingkat pendidikan, dan persepsi norma teman sebaya. Menerima dukungan sosial dari informasi media juga

		berkorelasi signifikan dengan perilaku beresiko seksual remaja.
Senkyire, E. K., Boateng, D., Boakye, F. O., Logo, D. D., & Ohaja, M. (2022). Socio-economic factors associated with adolescent pregnancy and motherhood: Analysis of the 2017 Ghana maternal health survey.	Cross-Sectional	Beberapa variabel sosial-ekonomi termasuk pendidikan, kekayaan rumah tangga, status perkawinan dan zona tempat tinggal secara signifikan dikaitkan dengan kehamilan remaja.
Okoli, C. I., Hajizadeh, M., Rahman, M. M., Velayutham, E., & Khanam, R. (2022). Socioeconomic inequalities in teenage pregnancy in Nigeria: evidence from Demographic Health Survey.	Cross Sectional	Analisis dekomposisi mengidentifikasi status perkawinan, indeks kekayaan rumah tangga, paparan teknologi informasi dan komunikasi, dan agama sebagai prediktor paling penting yang berkontribusi pada kehamilan remaja di Nigeria.
Moshi, F. V., & Tilisho, O. (2023). The magnitude of teenage pregnancy and its associated factors among teenagers in Dodoma Tanzania: a community-based analytical cross-sectional study.	Cross-Sectional	Faktor-faktor yang tetap berhubungan secara signifikan dengan kehamilan remaja meliputi tempat tinggal di perkotaan, status pendidikan ibu yang, pengetahuan yang buruk tentang kesehatan seksual dan reproduksi, status ekonomi rendah, kelompok teman sebaya, pernikahan dini dan pelecehan seksual.
Setyowati, Rizkia, M., & Ungsianik, T. (2019). Improving female adolescents' knowledge, emotional response, and attitude toward menarche following implementation of menarcheal preparation reproductive health education	Quasi-Experimental Pre-Posttest With a Control Group Design	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan reproduksi remaja adalah pengetahuan remaja putri, respon emosional dan sikap terhadap menarche.
Mesele, J., Alemayehu, A., Demisse, A., Yusuf, M., Abubeker, F., Ahmed, M., & Jemal, A. (2023). Level and determinants of knowledge, attitude, and practice of risky sexual behavior among adolescents in Harar, Ethiopia.	Cross-Sectional	Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah berganti-ganti pasangan seksual, dan tidak menggunakan kondom.

Terdapat total lima belas artikel yang telah direview dalam systematic review ini. Empat belas artikel dengan metode cross sectional dan satu artikel dengan metode quasi experimental. Beberapa penelitian dalam artikel dilakukan di beberapa negara seperti di Ethiopia, Italy, Zambia, Bangladesh, Thailand, Ghana, Nigeria, Tanzania dan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja ditunjukkan pada tiga artikel tentang faktor komunikasi dan diskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang tua. Empat artikel menyatakan faktor pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Enam artikel menyatakan faktor tingkat pendidikan. Lima artikel menyatakan faktor tempat tinggal remaja. Dua artikel menyatakan aktivitas seksual sejak dini, tiga artikel menunjukkan faktor pengaruh teman sebaya, Kesehatan reproduksi remaja juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh paparan media informasi, pelayanan informasi dan

layanan kesehatan, faktor ekonomi serta faktor persepsi, keyakinan, dan sikap remaja itu sendiri.

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah komunikasi dengan orang tua hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abera (2023) bahwa remaja putri yang tidak melakukan diskusi terbuka dengan orang tua mereka tentang kesehatan reproduksi tiga kali lebih beresiko melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja putri yang melakukan diskusi terbuka dengan orang tua mereka. Penelitian lainnya juga sejalan dengan hasil tersebut yaitu kurangnya komunikasi kesehatan reproduksi antara orang tua dan remaja beresiko dua kali lipat remaja mengalami kehamilan dini (Mejia et al., 2021).

Temuan kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja. Remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai dan merasa malu serta khawatir tentang menarche berakibat remaja tidak siap dalam menghadapi menarche dan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Rizkia et al., 2019). Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang positif (Permata et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi remaja juga dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan remaja, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Moshi & Tilisho (2023) bahwa remaja yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya melakukan aktivitas seksual pada usia dini, mereka tidak tahu bagaimana cara merawat tubuh mereka serta penggunaan kontrasepsi. Penelitian lainnya juga sejalan dengan hasil tersebut yaitu perempuan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dua kali lebih mungkin untuk mendapatkan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi lebih baik sehingga berguna untuk praktik peningkatan kesehatan reproduksinya (Butdabut & Homchampa, 2021).

Penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan tempat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa tempat tinggal yang terpencil dan jauh dari akses pelayanan kesehatan mengakibatkan remaja kesulitan mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksinya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dovy (2017) bahwa hambatan yang dialami remaja putri yang tinggal di lokasi dalam menjaga kesehatan reproduksinya adalah akses untuk pelayanan kesehatan jauh dari tempat tinggal remaja sehingga remaja memilih untuk tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas seksual sejak dini berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Manda (2023) bahwa aktivitas seksual sejak dini bisa menyebabkan penularan penyakit menular seksual, terkena kanker serviks, hamil tidak diinginkan, aborsi, penyesalan, harga diri rendah serta konsekuensi pendidikan yaitu dikeluarkan dari sekolah.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi lainnya adalah pengaruh teman sebaya hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri disebabkan oleh pengaruh dari teman laki-laki atau pacar remaja untuk melakukan hubungan seks baik dengan teman tersebut ataupun dengan mitra seks yang lain (memiliki dua atau lebih pasangan seksual) (Kassahun et al., 2019). Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan bahwa keinginan remaja untuk menemukan

kebahagiaan dari teman atau pacar yang mereka temui membuat remaja lupa akan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilakunya (Kgarose et al., 2023).

Temuan penelitian selanjutnya adalah paparan informasi tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sserwanja (2022) yang menyatakan bahwa remaja yang terpapar internet, surat kabar, majalah, radio, dan televisi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi. Penelitian lainnya juga sejalan dengan hasil tersebut yaitu penggunaan media sosial untuk mencari informasi terutama dalam konteks pendidikan kesehatan menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual (Butdabut & Homchampa, 2021).

Faktor lainnya yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja dari temuan penelitian ini adalah pelayanan kesehatan reproduksi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rokhmah (2022) yang menyatakan bahwa remaja yang tidak mendapatkan fasilitas layanan kesehatan seperti tidak adanya ruang khusus konsultasi remaja, biaya layanan dan transportasi di pedesaan yang mahal, serta kurangnya privasi dan kerahasiaan pada layanan kesehatan membuat remaja enggan untuk datang ke layanan kesehatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moshi & Tilisho (2023) bahwa remaja yang orang tuanya miskin memiliki risiko kehamilan dini yang lebih signifikan dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya memiliki status ekonomi atau kekayaan yang baik. Penelitiannya lainnya juga sejalan dengan hasil tersebut yaitu kondisi ekonomi yang kekurangan mengakibatkan orang tua tidak dapat memenuhi keinginan remaja putri dengan cepat, hal ini membuat remaja putri tidak sabar sehingga mereka memutuskan untuk mendapatkan barang-barang berkelas yang mereka mau dari teman laki-lakinya (Byansi et al., 2023).

Faktor lainnya yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah keyakinan dan sikap remaja itu sendiri, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yimer & Ashebir (2019) bahwa remaja dengan keyakinan perilaku yang buruk tentang seksualitas memiliki peluang 37% lebih tinggi untuk terlibat dalam risiko perilaku seksual karena sikap dan niat individu secara signifikan memengaruhi tindakannya.

## **SIMPULAN**

Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komunikasi dan diskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang tua, tingkat pendidikan remaja, tingkat pengetahuan, faktor lingkungan tempat tinggal, seks dini dengan banyak pasangan dan tanpa menggunakan kontrasepsi, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi, pelayanan kesehatan reproduksi remaja, status ekonomi, dan persepsi, sikap, serta keyakinan remaja terhadap kesehatan reproduksi.

## **SARAN**

Hasil telaah ini memberikan wawasan tentang bagaimana menyelesaikan masalah Kesehatan reproduksi remaja, yaitu bukan hanya individu remaja, namun juga keluarga, guru, lingkungan, dan sistem pelayanan kesehatan .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abera, L., Aliye, A., Tadesse, K., & Guta, A. (2021). Magnitude of Child Sexual Abuse and its Associated Factors Among High School Female Students in Dire Dawa, Eastern Ethiopia: a Cross-Sectional Study. *Reproductive Health*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01277-7>

- Bahar, O. S., Nabunya, P., Namuwonge, F., Samtani, S., Ssentumbwe, V., Namuli, F., Magorokosho, N., & Ssewamala, F. M. (2023). "It Gives You a Road Map of What to do to Solve Your Problems": Acceptability of a Combination HIV Prevention Intervention Among Adolescent Girls in Uganda. *Sensoy Bahar et Al. BMC Public Health*, 23, 249. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-023-15083-2>
- Butdabut, A., & Homchampa, P. (2021). Factors Predicting Sexual Risk Behaviors of Adolescents in North-Eastern Thailand. *Studies in Health Technology and Informatics*, 285, 273–276. <https://doi.org/10.3233/SHTI210613>
- Byansi, W., Howell, T. H., Filiatreau, L. M., Nabunya, P., Kaiser, N., Kasson, E., Ssewamala, F. M., & Rehg, P. C. (2023). Sexual Health Behaviors and Knowledge Among Ugandan Adolescent Girls: Implications for Advancing Comprehensive Sexual Health Education Technology. *Child & Youth Care Forum*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10566-023-09730-3>
- Cort, D. A., Reynolds, K., & Chakraborty, D. (2023). HIV Stigma Beliefs and Unprotected Sex Among Teenagers and Young Adults in Sub-Saharan Africa: The Moderating Role of Mass Media Exposure. *Social Science and Medicine*, 317(October 2022), 115615. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115615>
- Djuwitaningsih, S., & Setyowati. (2017). The Development of an Interactive Health Education Model Based on the Djuwita Application for Adolescent Girls. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 40(1), 169–182. <https://doi.org/10.1080/24694193.2017.1386986>
- Dovis, V., Setyowati, & Kurniawati, W. (2017). The Experience of Young Women Living in a Prostitution Area in Maintaining Their Reproductive Health. *Comprehensive Child And Adolescent Nursing*, 40(S1), 137–144. <https://doi.org/10.1080/24694194193.2017.1386981>
- Febriawati, H., Padila, P., & Anita, B. (2018). Pendidikan Seksual Remaja Melalui POSKESJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 1(1), 45-53. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v1i1.193>
- Green, K. M., Matson, P. A., Reboussin, B. A., Milam, A. J., Furr-Holden, C. D. M., Rabinowitz, J. A., Powell, T. W., & Ialongo, N. S. (2019). Individual and Neighborhood Factors Associated with Sexual Behavior Classes in an Urban Longitudinal Sample. *Sexually Transmitted Diseases*, 46(2), 98–104. <https://doi.org/10.1097/OLQ.0000000000000920>
- Hu, Z., Fu, Y., Zhang, H., Guo, F., Jiayi Hee, M. C. E., & Tang, K. (2022). Effects of Sexuality Education on Sexual Knowledge, Sexual Attitudes, and Sexual Behaviors of Youths in China: A Cluster\_Randomized Controlled Trial. *Journal of Adolescent Health*, 1(9). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.11.006>
- Kassahun, E. A., Gelagay, A. A., Muche, A. A., Dessie, A. A., & Kassie, B. A. (2019). Factors Associated with Early Sexual Initiation Among Preparatory and High School Youths in Woldia Town, Northeast Ethiopia: a Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6682-8>
- Kgarose, M. F., Mashiane, P. P., & Machaka, M. A. (2023). Exploring Factors Contributing to Unplanned Pregnancies Among Students at Higher Education Institution in South Africa. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 12(1), 318–324. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i1.2299>
- Manda, W. C., Kamndaya, M., Pilgrim, N., Mathur, S., Chipeta, Effie Kondwani, Y., & Sikweyiya. (2023). Social Support and Very Young Adolescent Girl's Knowledge on Sexual Relationships: a Comparative Qualitative Study of Girl Only Clubs' Participants



- and Non-Participants in Rural Malawi. *PLOS Global Public Health*. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001339>
- Mejia, J. R., Quincho-Estares, Á. J., Flores-Rondon, A. J., Reyes-Beltran, G., Arias-Sulca, I. L., Palomino-Hilario, E., Barrientos-Cochachi, J. E., & Toro-Huamanchumo, C. J. (2021). Determinants of Adolescent Pregnancy in Indigenous Communities from the Peruvian Central Jungle: a Case–Control Study. *Reproductive Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01247-z>
- Mengistu, G. T., Terefe, A. B., Gudeta, T. G., Mengistu, B. K., & Mekonnen, B. G. (2022). Premarital Sexual Practice and Associated Factors among Social Science Stream University Students in Ethiopia. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(January), 100452. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100452>
- Moshi, F. V., & Tilisho, O. (2023). The Magnitude of Teenage Pregnancy and its Associated Factors Among Teenagers in Dodoma Tanzania: a Community-Based Analytical Cross-Sectional Study. *Moshi and Tilisho Reproductive Health*, 20(28). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12978-022-01554-z>
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). Upaya Pencegahan Seks Bebas dan Pemahaman Reproduksi Sehat pada Remaja. *JCEH: Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 280-281. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.169>
- Permata, P., Nugrahmi, M. A., & Erpidawati, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja. *Jurnal Ners*, 7, 605–610. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5405>
- Risniawan, I., & Handayani, W. (2021). Representasi Dampak Negatif Seks Pranikah pada Remaja dalam Film Dua Garis Biru (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *LEKTUR Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 94-105. <https://doi.org/10.21831/lektur.v5i1.19145>
- Rizkia, M., Setyowati, & Ungsianik, T. (2019). Female Adolescents' Preparations, Knowledge, and Emotional Response toward Menarche: a Preliminary Study. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1), 108–114. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578431>
- Rokhmah, N. L., Astuti, A. W., Ernawati, D., Anggraeni, W. S., & Sewoko, E. (2022). Scoping Review : Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jakayah: Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiyah*, 7(1), 12–26. <https://doi.org/10.35721/jakayah.v7i1.106>
- Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang PKPR. *Journal of Telenursing*, 3(1), 171-176. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>
- Sserwanja, Q., Sepenu, A. S., Mwamba, D., & Mukunya, D. (2022). Access to Mass Media and Teenage Pregnancy among Adolescents in Zambia: A National Cross-sectional Survey. *BMJ Open*, 12(6), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052684>
- Yimer, B., & Ashebir, W. (2019). Parenting Perspective on the Psychosocial Correlates of Adolescent Sexual and Reproductive Health Behavior among High School Adolescents in Ethiopia. *Reproductive Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0734-5>
- Zhao, Q., Parrish, D., & He, N. (2023). Children and Youth Services Review Maternal Incarceration and adolescent Girls ' Risk of Substance-Exposed Pregnancy , STIs , and HIV. *Children and Youth Services Review*, 148(January), 106851. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.106851>